

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunariyah, 2000 : 4). Dilihat dari pengertian akan pasar modal diatas, maka jelaslah bahwa pasar modal juga merupakan salah satu cara bagi perusahaan dalam mencari dana dengan menjual hak kepemilikan perusahaan kepada masyarakat. Fungsi pasar modal adalah meningkatkan dan menghubungkan aliran dana jangka panjang dengan “kriteria pasarnya” secara efisien yang akan menunjang pertumbuhan riil ekonomi secara keseluruhan.

Menurut Usman (1989) dan Anoraga (2001) pasar modal adalah terlengkap disektor keuangan terhadap dua lembaga lainnya yaitu bank dan lembaga pembiayaan. Pasar modal memberikan jasanya yaitu menjembatani hubungan antara pemilik modal dalam hal ini disebut sebagai pemodal (investor) dengan peminjam dana dalam hal ini disebut dengan nama emiten (perusahaan yang *go public*). Instrumen pasar modal terbagi atas 2 kelompok besar yaitu instrument pemilik (*equity*) seperti saham dan instrument

utang(*obligasi/bond*) seperti obligasi perusahaan, obligasi langganan, obligasi yang dapat dinonversikan dengan menjadi saham, dan sebagainya.

Ada banyak produk yang ditawarkan dalam pasar modal dan pasar uang. Produk yang cukup banyak di minati pada pasar uang adalah deposito dan tabungan, sedangkan pada pasar modal adalah saham dan obligasi. Bila seseorang berinvestasi pada deposito, keuntungan yang diharapkan berasal dari bunga deposito sedangkan bila seseorang berinvestasi dengan saham keuntungan yang diharapkan berasal dari *capital gain* (jangka pendek) dan *dividen yield* (jangka panjang). *Dividen yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap investasi periode tertentu dari suatu investasi, sedangkan *capital gain (loss)* merupakan selisih dari harga saham sekarang dengan harga saham periode yang lalu (Jogiyanto, 1998).

Pasar modal memungkinkan perusahaan memperoleh sumber pembiayaan jangka panjang yang relatif murah dari instrument-instrumen keuangan dalam berbagai surat berharga (sekuritas). Melakukan investasi dipasar modal setidaknya harus memperhatikan 2 hal yaitu: Keuntungan yang diperoleh dan resiko yang mungkin terjadi. Investor untuk berinvestasi dipasar modal memerlukan pertimbangan-pertimbangan yang matang sehingga berguna juga bagi pertumbuhan perusahaan. Informasi akurat yang diperlukan yaitu untuk mengetahui sejauh mana hubungan variabel - variabel yang menjadi penyebab fluktuasi harga saham perusahaan yang akan dibeli. Dengan mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut, investor dapat memilih strategi untuk memilih

perusahaan yang benar-benar dianggap sehat sebagai tempat untuk menanamkan modalnya.

Krisis moneter sejak kuartal akhir 1997 sampai dengan sekarang masih berlanjut dan dapat dilihat dengan jelas berbagai dampaknya, diantaranya seperti banyaknya likuidasi terhadap perusahaan-perusahaan besar. Penyelamatan korporasi agar tetap bertahan di bidang bisnis, merupakan langkah yang selalu diupayakan debitur terhadap para krediturnya. Untuk mengetahui hal tersebut tidak saja dicari formula dan strategi bisnis yang tepat, tetapi juga memilih cara yang ideal dalam solusi penyelesaian utang yang telah jatuh tempo, khususnya terhadap kreditur asing, agar penyelesaian utang dapat dilakukan tanpa harus mematikan perusahaan debitur. Emiten atau perusahaan publik, termasuk pihak yang mengalami pukulan berat akibat krisis moneter, sebab selain harus menghadapi ancaman pailit, mereka juga harus mempertanggungjawabkan kinerja perusahaan mereka terhadap para pemegang saham publik maupun BAPEPAM.

Bagi perusahaan yang mengalami kekurangan modal untuk melakukan ekspansi usaha, tersedia beberapa alternatif pemenuhan modal tersebut. Pemenuhan kekurangan modal tersebut secara umum dapat dilakukan dengan menggunakan *debt financing* (pendanaan melalui pinjaman) dan atau *equity financing* (pendanaan melalui penyertaan). Pendanaan melalui *debt financing* tersebut sangat mahal dan sulit, karena antara lain terkait dengan *rate* atau bunga yang tinggi serta agunan yang cukup tinggi, sehingga menjadi dana mahal. Alternatif lain pendanaan melalui *equity financing* relatif lebih murah, walaupun

terdapat persyaratan yang ketat, menyangkut kejujuran dan keterbukaan (*broad disclosure requirement*).

Seasoned Equity Offerings merupakan salah satu bentuk pendanaan melalui *equity financing* yang dapat dilakukan oleh perusahaan. Tetapi investor pun pasti ingin mengetahui apakah saham yang dibelinya bisa mendatangkan keuntungan atau tidak. Maka dari itu investor pastilah ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi harga saham yang dibelinya. Dengan mengetahui faktor ini maka investor dapat melakukan estimasi atas harga saham sehingga dapat memutuskan apakah saham tersebut layak dibeli atau harus dijual. Selain itu pihak manajemen perusahaan juga pasti ingin mengetahui dan memahami motif investor dalam menanamkan modalnya sehingga manajemen perusahaan dapat menyusun strategi perusahaan untuk menarik para investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan tersebut.

Banyak variabel yang dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan, baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Sebagaimana dikemukakan oleh Usman (1990), harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa variabel fundamental dan teknikal, dimana variabel-variabel tersebut secara bersama-sama akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham, diantaranya perubahan nilai tukar (*foreign exchange*), tingkat suku bunga yang berlaku dan pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor dari banyak faktor lainnya yang diamati dan digunakan oleh investor di dalam melakukan investasi di pasar modal dalam bentuk saham, karena

informasi tersebut berkaitan dengan keuntungan yang diharapkan dalam pemilikan saham perusahaan-perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) baik pada saat perdagangan regular maupun pada saat *corporate action* yang dilakukan seperti *second offerings*, *third offering*, dan *right issue*.

Dalam melakukan investasi sekuritas saham perusahaan mana yang akan memperoleh return tertinggi. Variasi harga saham akan dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan yang bersangkutan, disamping dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran. Asumsi investor, dengan meningkatnya kinerja perusahaan maka semakin besar return yang akan diterima investor. Akibatnya, investor akan tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung meningkat. Demikian pula sebaliknya, berita buruk tentang kinerja perusahaan akan diikuti dengan penurunan harga pasar saham perusahaan tersebut dipasar modal.

Untuk menarik minat investor, manajemen perusahaan yang melakukan *seasoned equity offerings* biasanya mengeluarkan sinyal positif ke pasar berupa peningkatan kinerja perusahaan tersebut akan naik. Pendanaan melalui *seasoned equity offerings* ini memberikan reaksi pasar ganda bagi fluktuasi harga saham. Pertama, harga saham akan berfluktuasi setelah diumumkannya *SEO*. Kedua harga saham juga akan berfluktuasi setelah *cum date* atau pada saat *ex date*. Hal ini terjadi karena biasanya para investor bersifat mengantisipasi informasi yang memberikan idnikasi positif maupun negatif (Yusi, 2001). Akan tetapi, naiknya inflasi akan cenderung menyebabkan turunnya kinerja perusahaan. Sedangkan melemahnya nilai tukar rupiah cenderung membuat investor

asing di pasar saham dan obligasi panik dan keluar dari pasar Indonesia, menjual portofolionya dan berakibat rupiah kian terpuruk, imbal hasil (*yield*) obligasi naik dan harga saham berguguran tidak terkecuali perusahaan yang melakukan *SEO*. Selain itu, naiknya inflasi akan membuat pelaku pasar menduga pemerintah akan melakukan money contracting sehingga mereka menduga akan terjadi kenaikan tingkat suku bunga.

Bila tingkat suku bunga naik maka akan menarik investor untuk menyimpan dananya dalam bentuk deposito dan tabungan dibandingkan dengan berinvestasi dalam bentuk saham. Sedangkan bila perusahaan yang tumbuh lebih besar daripada perusahaan yang tidak tumbuh perekonomiannya, maka investor akan tertarik karena memberikan aspek yang positif yang menguntungkan dan berharap *rate return* atas investasi mereka tanamkan akan lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, **“Analisis Pengaruh Nilai tukar, Suku Bunga dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Melakukan *Seasoned Equity Offerings* ”**

1.2 Perumusan Masalah.

1. Apakah Nilai tukar (*foreign exchange*) berpengaruh terhadap Harga saham perusahaan-perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offerings* pada tahun 2006-2010.
2. Apakah Suku bunga berpengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offerings* pada tahun 2006-2010.

3. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan-perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity Offerings* pada tahun 2006-2010 .

1.3. Batasan Masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari yang diharapkan, maka permasalahan dibatasi pada:

1. Perusahaan yang melakukan SEO yang terdaftar di BEI secara dari tahun 2006-2010.
2. Menguji apakah Nilai tukar, suku bunga dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai saham pada perusahaan yang melakukan *seasoned equity offerings* pada tahun 2006-2010.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh Nilai tukar terhadap harga saham perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity offerings* tahun 2006-2010.
2. Untuk menguji pengaruh Suku bunga terhadap harga saham perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity offerings* tahun 2006-2010.

3. Untuk menguji pengaruh Pertumbuhan perusahaan terhadap harga saham perusahaan yang melakukan *Seasoned Equity offerings* tahun 2006-2010.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Memberikan bukti empiris hubungan nilai tukar rupiah dan terhadap harga saham perusahaan di BEI pasca *SEO*.
2. Sebagai informasi tambahan bagi para investor pasar modal tentang *SEO*.
3. Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis untuk mendalami bidang studi akuntansi, terutama yang berkaitan dengan kajian topik penelitian ini.
4. Sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.